

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau neonatus yang dilahirkan dengan berat lahir < 2500 gram bukan hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tetapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan selama kehamilan. BBLR sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak Negara, karena dianggap menjadi salah satu faktor penyebab kematian bayi. Kemenkes RI, (2015). Penyebab terjadinya BBLR dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya adalah anemia pada masa kehamilan.

Anemia adalah kekurangan kadar hemoglobin < 11 gr/dl dalam darah pada ibu hamil. Proverawati dan Wati, (2015). Pengaruh anemia dalam kehamilan selain membahayakan pada masa kehamilan, persalinan dan kala nifas serta anak lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Chalik (2019). Ibu hamil yang mengalami anemia karena kekurangan zat besi akan cenderung melahirkan bayi dengan BBLR karena kebutuhan akan zat besi meningkat selama kehamilan, seiring dengan pertumbuhan janin dan aktivitas ibu sehari-hari yang membutuhkan zat besi lebih banyak. Virgo, (2019).

World Health Organization. WHO (2019) melaporkan prevalensi anemia pada wanita usia dewasa mencapai 500 juta wanita dan 61% terjadi dalam kehamilan. Anemia menyumbang kematian ibu sebesar 40%. Selain itu, ibu yang bersalin dengan anemia dari 20,5 juta bayi baru lahir dan

sebanyak 14,6 persen dari semua bayi yang lahir mengalami berat badan lahir rendah.

Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) di Indonesia (2018) proporsi kejadian anemia sebanyak 48,9%. Proporsi kejadian anemia meningkat bila dibandingkan Riskesdas (2013) yang mencapai 37,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil menyumbangkan angka kematian yang tinggi sebanyak 309/100.000 kelahiran hidup dari komplikasi yang menyebabkan perdarahan sebesar 40,8%. Selain itu proporsi kejadian BBLR meningkat dari tahun 2013 sebesar 5,7% meningkat di tahun 2018 sebanyak 6,2%. Kemenkes RI (2019). Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Papua pada tahun 2018 sebanyak 33% dari rata – rata nasional dengan kejadian BBLR sebesar 5,9%. Kemenkes RI, (2019).

Data Rumah Sakit Umum Daerah melaporkan kejadian anemia pada ibu bersalin dengan anemia (2018) sebanyak 320 ibu, (2019) sebanyak 493 ibu dan bulan Januari – Februari (2020) sebanyak 75 ini. Adapun kejadian bayi lahir dengan BBLR (2018) sebanyak 185 bayi, (2019) sebanyak 117 bayi dan bulan Januari – Maret (2020) sebanyak 44 bayi, dimana pada bayi dengan BBLR sebanyak 22 bayi dan non BBLR sebanyak 22 bayi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan April (2020) pada 3 orang ibu yang bersalin dengan anak lahir BBLR, yaitu 2 ibu mengatakan bahwa pada saat hamil kurang patuh mengkonsumsi tablet fe yang diberikan dan mengalami mual, muntah yang berlebihan sehingga mengganggu asupan nutrisi dan mengalami anemia, sedangkan 1 orang ibu mengatakan bahwa saat hamil ibu tidak mengalami anemia, namun anak yang lahir dengan BBLR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Bersalin RSUD Abepura”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Bersalin RSUD Abepura”?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Bersalin RSUD Abepura.

1.3.2. Tujuan Khusus:

- 1.3.2.1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden mencakup usia (umur), agama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan etnis pada ibu hamil dengan berat badan lahir rendah di Ruang Bersalin RSUD Abepura.
- 1.3.2.2. Untuk mengidentifikasi ibu hamil dengan kejadian anemia di Ruang Bersalin RSUD Abepura.
- 1.3.2.3. Untuk mengidentifikasi kejadian BBLR di Ruang Bersalin RSUD Abepura.
- 1.3.2.4. Untuk mengetahui hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Bersalin RSUD Abepura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi RSUD Abepura

Sebagai informasi tentang status anemia dan gizi ibu hamil, ANC dengan berat badan lahir untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

1.4.2. Bagi Perawat

Sebagai informasi dalam penerapan standar asuhan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami anemia sehingga dapat mencegah kejadian BBLR serta perawatan pada bayi dengan BBLR.

1.4.3. Bagi Ibu

Sebagai informasi bagi ibu dalam pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang dalam mencegah anemia yang beresiko terhadap kejadian BBLR.

1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan

1.4.4.1. Sebagai bahan kajian tentang anemia pada ibu hamil dengan berat badan lahir.

1.4.4.2. Sebagai sumber literatur untuk pengembangan keilmuan

1.4.5. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, serta meningkatkan ketrampilan untuk menyajikan fakta secara jelas hubungan kejadian anemia pada ibu

hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Bersalin RSUD Abepura.

1.4.6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi lanjutan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Bersalin RSUD Abepura.